

## Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Simalungun

Lasmaria Situmorang<sup>1</sup>, Hisarma Saragih<sup>2</sup>, Anggiat Sinurat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Simalungun

E-mail: [lasmariasitumorang812@gmail.com](mailto:lasmariasitumorang812@gmail.com)<sup>1</sup>, [hisarmasaragih64@gmail.com](mailto:hisarmasaragih64@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggiinoer@gmail.com](mailto:anggiinoer@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 31 Juli 2024

Accepted: 02 Agustus 2024

### Keywords:

Tourism  
Development, Management  
Strategy

**Abstract:** *This research aims to analyze the Simalungun Regency Tourism Development and Management Strategy. The research method used is qualitative descriptive analysis. To find out the handling strategy, use Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) analysis. The results of research on tourism management and development strategies in Simalungun Regency are on the strategy of strengths and opportunities by improving the quality of infrastructure to support tourism development. Maximizing the management of tourism potential. Optimizing community participation in preserving nature. Improving the performance of tourism managers by completing socio-economic facilities to support increased community activity in carrying out tourist visits. In developing tourist attractions, it is necessary to maximize the role of stakeholders in developing tourism potential and preserving nature in order to maximize tourism development. The active role of relevant agencies, especially in the tourism sector, tourism industry managers and local communities is very necessary by maintaining hospitality for tourists so as to have a positive impact on tourism development.*

---

## PENDAHULUAN

Peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana industri itu berdiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat, kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia sebesar 3,83% hingga September 2023. Angka ini sudah lebih tinggi dibandingkan pada tahun lalu yang sebesar 3,6%. *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* menyebutkan pada 2019, sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup dan sektor lain dalam penerima wisatawan Suhamdani (2010).

Dalam pengembangan pariwisata setidaknya harus ditunjang oleh sektor-sektor yang terkait

dengan kegiatan pariwisata tersebut, dimana hal ini bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi para wisatawan maupun wilayah wisata itu sendiri. Keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut harus didukung oleh perkembangan infrastruktur dan sarana rekreasi yang memadai agar dapat menciptakan suasana rekreasi secara optimal dalam mendukung aktifitas para wisatawan Suhamdani (2010). Pembangunan sektor pariwisata daerah memerlukan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata dengan harapan mampu menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan mampu memberikan pendapatan bagi daerah khususnya daerah Kabupaten Simalungun. Tuntutan dalam memajukan sektor pariwisata daerah tertuang pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif nomor 9 tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan, pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, yang bertumpu kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, pemberdayaan usaha kecil, serta pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Kabupaten Simalungun mempunyai banyak destinasi wisata dan juga menjadi salah satu daerah dengan tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, Kabupaten Simalungun memiliki banyak sekali potensi wisata yang memiliki kekhasan dan keunggulan masing-masing yang harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi kualitas dan pelayanannya sehingga kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara akan meningkat.

Kabupaten Simalungun memiliki potensi objek wisata alam, budaya dan kuliner khas yang tidak kalah dengan daerah lain, sehingga pemerintah kabupaten Simalungun menjadikan sektor ini sebagai primadona meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah. Tak heran jika pemerintah kabupaten Simalungun sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan obyek dan daya tarik wisata. Pemerintah kabupaten Simalungun telah membuat Rencana Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Simalungun tahun 2021-2025, dimana Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun dengan melaksanakan Program Pembangunan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Simalungun

Pengembangan pariwisata Kabupaten Simalungun untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang dapat mewujudkan pembangunan pariwisata nasional dan menjadikan kegiatan ekonomi dalam meningkatkan sumber pendapatan daerah. Tujuan pengembangan pariwisata yang telah ditetapkan, diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata Kabupaten Simalungun. Pariwisata Kabupaten Simalungun menjadi salah satu kegiatan ekonomi daerah, sebagian besar belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah Suhamdani (2010).

## **LANDASAN TEORI**

### **Strategi Pengembangan Pariwisata**

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Marpuang (2002) Pariwisata merupakan gejala yang dapat memberikan manfaat dengan pengelolaan yang baik dan terencana. Parawisata secara estimologi berasal dari kata yang berarti berputar dan wisata berarti perjalanan. World Tourism Organization (UNWTO) (2008) pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Suwantoro (2014) berpariwisata yaitu suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya

### **Pengembangan Pariwisata**

Menurut Heri (2010) pengembangan pariwisata adalah proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus. Sebuah destinasi akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar lebih baik dari sebelumnya Marceilla (2011) pariwisata berkelanjutan adalah:

1. *Ecology sustainability* yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi dan keragaman sumberdaya yang ada
2. *Social and cultural sustainability* yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai pada masyarakat tertentu.
3. *Economic sustainability* yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumberdaya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam. Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang pariwisata:

1. Lokasi: Penerapan sistem islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan
2. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wilayah yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
3. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi yang akan dikonsumsi oleh wisatawan.
4. Hotel: Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip Islam. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan dan minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

### **Strategi Pengembangan Pariwisata**

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata  
sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan Sarana dan Prasarana Pariwisata seperti:
  - a. Fasilitas transportasi
  - b. Fasilitas akomodasi
  - c. Fasilitas Catering Service
  - d. Obyek dan atraksi wisata
  - e. Aktivitas rekreasi

- f. Fasilitas pembelanjaan
  - g. Tempat atau took
2. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:
  - a. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah Hotel, Villa, Restoran.
  - b. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah wisata budaya dan wisata alam
  - c. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) adalah pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah
3. Pengembangan Pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu:
  - a. Menggalakkan ekonomi,
  - b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup,
  - c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa

### Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2003) Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sementara George R. Terry (2009) mengemukakan Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kabupaten Simalungun. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan Sugiyono (2015). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Besarnya sampel dalam penelitian ini 100.

## Definisi Operasional

**Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian**

| Dimensi                                               | Indikator            | Pertanyaan                                                                        |
|-------------------------------------------------------|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Simalungun | <i>Strengths</i>     | Apakah kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan Pariwisata Kabupaten Simalungun  |
|                                                       | <i>Weaknesses</i>    | Apakah kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan Pariwisata Kabupaten Simalungun |
|                                                       | <i>Opportunities</i> | Apakah Peluang yang dimiliki dalam pengembangan Pariwisata Kabupaten Simalungun   |
|                                                       | <i>Threats</i>       | Apakah Ancaman yang dimiliki dalam pengembangan Pariwisata Kabupaten Simalungun   |

## Analisisa Data

Teknik analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja dalam pola, katategori. Analisis SWOT Untuk mendapatkan hasil strategi pengembangan usaha maka tahap pertama yang perlu dilakukan yaitu meringkas infromasi input dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi. Tahap kedua adalah tahap pencocokan yaitu menghasilkan strategi alternatif dengan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal. Tahap ketiga yaitu tahap keputusan yang akan menentukan strategi alternatif mana yang palingsesuai untuk digunakan David (2004).

**Tabel 2. Matriks SWOT**

|                                                                        |                                                                                                  |                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                        | <b>Strenght (S)</b><br>Menentukan 1-10 Faktorfaktor kekuatan internal                            | <b>Weakness (W)</b><br>Menentukan 1-10 faktorfaktor kelemahan internal                             |
| <b>Opportunities (O)</b><br>Menentukan 1-10 faktor-faktor eksternal    | <b>Strategi S-O</b><br>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | <b>Strategi W-O</b><br>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <b>Threats (T)</b><br>Menentukan 1-10 Faktor-faktor kekuatan eksternal | <b>Strategi S-T</b><br>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menjadi ancaman      | <b>Strategi W-T</b><br>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Simalungun

### 1. Analisis Internal

#### a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Infrastruktur yang telah memadai (jaringan jalan, listrik, komunikasi dan air bersih)

- 2) Obyek Wisata di Kabupaten Simalungun memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan
  - 3) Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan berpotensi untuk kegiatan wisata
  - 4) Kondisi Alam yang masih terjaga
  - b. Kelemahan (*Weakness*)
    - 1) Fasilitas wisata yang belum lengkap
    - 2) Potensi wisata belum dikelola dengan maksimal
    - 3) Terbatasnya pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata
    - 4) Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan
2. **Analisis Eksternal**
- a. Peluang (*Opportunities*)
    - 1) Tinjauan rencana induk pariwisata Kabupaten Simalungun
    - 2) Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata
    - 3) Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata
    - 4) Kondisi keamanan yang baik yang di dukung keramah tamahan penduduk
  - b. Ancaman (*Threat*)
    - 1) Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata
    - 2) Kurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan objek wisata
    - 3) Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh globalisasi
    - 4) Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata
3. **Matrik IFAS (*Internal Faktor Analisis Summary*)**

Tabel 3. Matrik IFAS

| II | Kekuatan ( <i>Strenght</i> )                                                          | Jlh | Total | Sampel | Bobot | Rating | Skor        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|--------|-------|--------|-------------|
| 1  | Infrastruktur yang telah memadai (jaringan jalan, listrik, komunikasi dan air bersih) | 320 | 2497  | 0,13   | 100   | 3,2    | 0,41        |
| 2  | Obyek Wisata di Kabupaten Simalungun memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan  | 321 | 2497  | 0,13   | 100   | 3,21   | 0,41        |
| 3  | Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan berpotensi untuk kegiatan wisata | 320 | 2497  | 0,13   | 100   | 3,2    | 0,41        |
| 4  | Kondisi Alam yang masih terjaga                                                       | 321 | 2497  | 0,13   | 100   | 3,21   | 0,41        |
|    | <b>Jumlah</b>                                                                         |     |       |        |       |        | <b>1,64</b> |
|    |                                                                                       |     |       |        |       |        |             |
| II | Kelemahan ( <i>Weakness</i> )                                                         |     |       |        |       |        |             |
| 1  | Fasilitas wisata yang belum lengkap                                                   | 301 | 2497  | 0,12   | 100   | 3,01   | 0,36        |
| 2  | Potensi wisata belum dikelola dengan maksimal                                         | 304 | 2497  | 0,12   | 100   | 3,04   | 0,37        |
| 3  | Terbatasnya pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata         | 304 | 2497  | 0,12   | 100   | 3,04   | 0,37        |
| 4  | Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan                  | 306 | 2497  | 0,12   | 100   | 3,06   | 0,37        |
|    | <b>Jumlah</b>                                                                         |     |       | 1      |       |        | <b>1,47</b> |
|    |                                                                                       |     |       |        |       |        | <b>3,12</b> |

Berdasarkan hasil analisis data faktor Kekuatan dan Kelemahan memiliki total skor 3,12. Karena total skor di atas 2,5 mengidentifikasikan faktor internal yang kuat.

4. Matrik EFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary*)

Tabel 4. Matrik EFAS

| III | Peluang ( <i>Opportunity</i> )                                                             | Jlh | Total | Sampel | Bobot | Rating | Skor        |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|--------|-------|--------|-------------|
| 1   | Tinjauan rencana induk pariwisata Kabupaten Simalungun                                     | 309 | 2441  | 0,13   | 100   | 3,09   | 0,39        |
| 2   | Sumber daya alam yang dapat di dimanfaatkan untuk pengembangan wisata                      | 307 | 2441  | 0,13   | 100   | 3,07   | 0,39        |
| 3   | Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata                          | 310 | 2441  | 0,13   | 100   | 3,10   | 0,39        |
| 4   | Kondisi keamanan yang baik yang di dukung keramah tamahan penduduk                         | 310 | 2441  | 0,13   | 100   | 3,10   | 0,39        |
|     | <b>Jumlah</b>                                                                              |     |       |        |       |        | <b>1,56</b> |
| IV  | Ancaman ( <i>Threat</i> )                                                                  |     |       |        |       |        |             |
| 1   | Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata                                | 303 | 2441  | 0,12   | 100   | 3,03   | 0,38        |
| 2   | Kurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan objek wisata.                            | 301 | 2441  | 0,12   | 100   | 3,01   | 0,37        |
| 3   | Luntturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh globalisasi             | 301 | 2441  | 0,12   | 100   | 3,01   | 0,37        |
| 4   | Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata | 300 | 2441  | 0,12   | 100   | 3      | 0,37        |
|     | <b>Jumlah</b>                                                                              |     |       | 1      |       |        | <b>1,49</b> |
|     |                                                                                            |     |       |        |       |        | <b>3,05</b> |

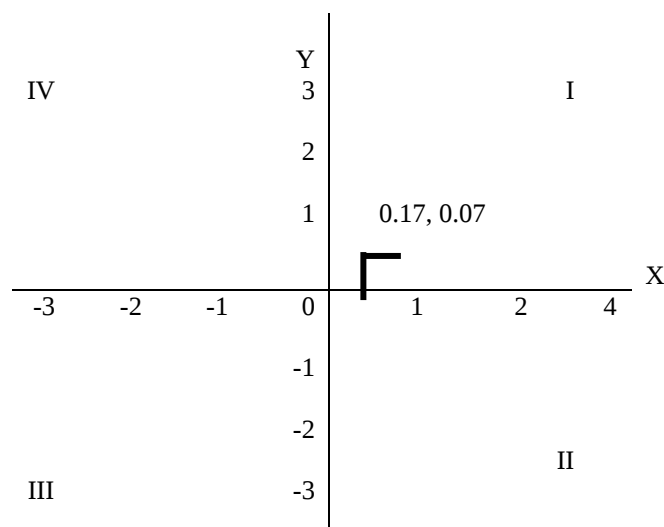
Berdasarkan hasil analisis data faktor Peluang dan Ancaman memiliki total skor 3,05. Total skor mendekati 4,0 berarti merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman yang ada. Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat di rinci, *Strenght* 1,64, *Weakness* 1,47, maka selisish faktor *Strenght* - *Weakness* adalah 0,17. *Opportunity* 1,56, *Threat* 1,49, maka selisish faktor *Opportunity* dan *Threat* adalah 0,07.

X = Kekuatan (S) - Kelemahan (W)

Y = Peluang (O) - Ancaman (T)

X = 1.64 – 1.47 = 0.17

Y = 1.56 – 1.49 = 0.07



Gambar 1. Kuadran SWOT

## 5. Matriks SWOT

### a. Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Strategi menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung Pengembangan Pariwisata.
- 2) Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata.
- 3) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.
- 4) Kondisi keamanan yang baik dan keramah tamahan masyarakat untuk mendukung peningkatan kunjungan wisata.

### b. Strategi ST (*Strength – Threat*)

Strategi menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman yaitu:

- 1) Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang dimiliki.
- 2) Melakukan promosi atau pemasaran untuk peningkatan kunjungan wisata.
- 3) Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan.

### c. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yaitu :

- 1) Mempercepat pengembangan wisata dengan memasukkan investor dalam pengembangan wisata.
- 2) Memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan.
- 3) Perbaiki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan dan aktivitas wisata

### d. Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Strategi WT (*Weakness-Threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yaitu:

- 1) Melakukan pemeliharaan tentang daya Tarik yang di miliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata.
- 2) Memperhatikan keragaman dan kebudayaan (ciri khas) keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan.
- 3) Peningkatan partisipasi pemerintah dalam peningkatan obyek wisata.

## KESIMPULAN

1. Pengembangan Pariwisata yang didukung oleh sarana dan prasarana penunjangnya dan sangat memungkinkan untuk menambahkan beberapa atraksi wisata tambahan guna untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.
2. Potensi Pariwisata yang terdapat di kawasan obyek Wisata Kabupaten Simalungun yaitu kesenian dan tarian adat dan musik tradisional yang masih di lakukan hingga saat ini, dan potensi tersebut akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan Pariwisata.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Simalungun berada pada kuadran I yaitu strategi kekuatan dan peluang (SO).
  - a. Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata.
  - b. Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata.
  - c. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.
  - d. Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Bambang Sunaryo 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013)
- Betty Triana Kartika Wiyati 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lumajang (Studi pada Objek Wisata Puncak B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang). Jurnal Politico Vol 18, No 1 Maret 2018
- Fredrick Hendrick Mebri, Ermaya Suradinata, Kusworo 2020. Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jayapura Provinsi Papua. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, Volume 12 No. 1, Mei 2022
- Gusti, U. I. 2016. Pengantar Industri Pariwisata. Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif. Yogyakarta: Deepublish
- Hermawan, H. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT
- Marceilla Hidayat, 2011. Strategi Perencanaan Pengembangan Objek Wisata, Tourism and Hospitality Essentials (THE), Journal, Vol.1, No.1, 2011
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Sam'un Jaja Raharja, Arianis Chan dan Michael Marbun 2019. Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di Lebakmuncang, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 21, No. 2, Juli 2019
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. 2014. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offse
- Suhamdani, H., Kadir, A. G., & Irwan, A. L. 2010. Analisis pengembangan pariwisata alam lewaja Di Kabupaten Enrekang. Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia, 3(2)
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Yusuf Adam Hilman 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Media. Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 10, Nomor 1, April 2018
- Yoeti, O. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa